

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan jasmani bukan hanya bertujuan mengembangkan ranah jasmani saja, tetapi juga dapat mengembangkan kesehatan, kebugaran jasmani, kemampuan berpikir secara positif, dan dapat menerapkan bagaimana tata cara hidup yang sehat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, penerapan nilai-nilai (disiplin, keberanian, ketelitian, sportivitas, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab dan percaya diri), dan pemahaman cara hidup sehat yang mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan pendidikan jasmani diharapkan peserta didik akan memperoleh berbagai pengalaman yang menyenangkan, lebih kreatif, inovatif, meningkatkan keterampilan dan dapat memelihara kesegaran jasmani serta memahami tentang bagaimana pola hidup yang sehat.

Pembelajaran yang berkualitas merupakan kewajiban yang harus kita usahakan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi untuk tolak ukur dalam suatu kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas sangat penting diperhatikan dan dikaji secara terus menerus, karena sesungguhnya substansi kualitas pada dasarnya terus berkembang secara interaktif dengan tuntutan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Kualitas

pembelajaran dapat terlihat dari bagaimana pembelajaran yang diberikan guru, keadaan peserta didik, suasana pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran yang digunakan. Mengingat peserta didik kita adalah peserta didik sekolah menengah, tentunya seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk lebih aktif dan kreatif agar permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik dapat dipecahkan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum sekolah menengah pertama. Adapun materi-materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu permainan bola besar, permainan bola kecil, aktifitas atletik, aktifitas bela diri, aktifitas kebugaran jasmani, aktifitas senam, aktifitas ritmis, aktivitas renang, perkembangan tubuh remaja, dan pola makan sehat, bergizi, dan seimbang.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran setingkat sekolah menengah pertama yaitu senam. Senam dapat diartikan sebagai setiap bentuk pembelajaran fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dari arti itu, kita dapat melihat bahwa olahraga senam mempunyai sistematika tersendiri, serta mempunyai tujuan yang hendak dicapai seperti daya tahan, kekuatan, kelenturan, koordinasi, atau bisa juga diperluas untuk membentuk prestasi, membentuk tubuh yang ideal dan memelihara kesehatan (Muhajir, 2020).

Senam lantai adalah satu dari rumpun senam. Sesuai dengan istilah lantai, maka gerakan-gerakan/bentuk latihannya dilakukan di lantai. Lantai/matraslah yang merupakan alat yang dipergunakan. Senam lantai disebut juga dengan istilah

aktivitas pembelajaran bebas. Oleh karena tidak mempergunakan benda-benda atau perkakas lain pada saat menjalankannya (Muhajir, 2020).

Dikatakan senam lantai karena seluruh gerakan dilakukan pada lantai yang beralaskan matras tanpa melibatkan alat lainnya. Pembelajaran senam lantai yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama diantaranya adalah materi *roll* depan (*forward roll*), guling belakang (*backward roll*), berdiri menggunakan tangan (*handstand*), keseimbangan (*balance*), baling-baling (*cartwheel*) dan lain sebagainya. (Dinda Defrina, Yansen H. Jutalo, 2019) .

Dalam hal ini pokok pembahasan penelitian ini adalah *roll* depan. *Roll* depan merupakan salah satu materi senam yang penguasaan rangkaian keterampilan gerakannya dilakukan secara berurutan. Keterampilan gerak yang dimaksud meliputi sikap awalan jongkok yang seimbang dengan posisi berhadapan arah gerakan, kedua telapak tangan di samping telinga menghadap ke bawah. Inti dari gerakan guling depan terletak pada tolakan kaki dan sikap badan ke depan. Namun, bagi peserta didik yang tidak memiliki keberanian dan tolakan tangan dan tumpuan kaki yang kuat serta penguasaan keterampilan guling depan yang kurang, tentunya akan mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan tersebut.

*Roll* depan merupakan salah satu materi senam yang penguasaan rangkaian keterampilan gerakannya dilakukan secara berurutan. Keterampilan gerak yang dimaksud meliputi sikap awalan jongkok yang seimbang dengan posisi berhadapan arah gerakan, kedua telapak tangan di samping telinga menghadap ke bawah. Inti dari gerakan guling depan terletak pada tolakan kaki dan sikap badan ke depan.

Hasil observasi yang telah dilakukan mendapatkan beberapa temuan pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi senam lantai di SMP kelas VII

bahwa permasalahan kemampuan dalam melakukan *roll* depan di Sekolah Menengah Pertama sering kali menjadi tantangan yang signifikan. Kemampuan dalam melakukan *roll* depan senam lantai sering kali belum dapat dilakukan dengan baik. Peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam melakukan gerakan *roll* depan seperti, peserta didik merasa takut untuk melakukan gerakan *guling* depan, peserta didik belum mampu melakukan gerakan *roll* depan dengan benar. Peserta didik malu untuk melakukan *roll* depan. Kurangnya pemahaman yang benar seringkali menghasilkan ketidakmampuan peserta didik untuk dapat melakukan gerakan *roll* depan dengan benar.

Permasalahan di atas dialami oleh peserta didik SMP Negeri yang ada di Tungkal Ilir. Sebagai contoh pada pembelajaran senam lantai materi *roll* depan. Di SMPN 1 Tungkal Ilir masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil belajar *roll* depan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu. 70.00.

Disamping itu juga, aktivitas pembelajaran penjasorkes di sekolah sering kali terhambat dengan sarana dan prasarana yang ada, jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai maka guru enggan melakukan modifikasi. Guru lebih suka mempraktekkan pembelajaran sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, jika sarana dan prasarana tidak memadai maka guru hanya mengajarkan teorinya saja yang berakibat peserta didik tidak bisa melakukan praktek dengan teknik yang baik dan benar.

Hal tersebut di atas perlunya rancangan media pembelajaran *inovatif* yang tepat untuk mendukung pembelajaran pendidikan jasmani dalam hal ini materi senam lantai. Indikator keberhasilan suatu pembelajaran tersebut tidak cukup hanya

dengan model-model pembelajaran yang sudah diterapkan, akan tetapi menuntut sebuah inovasi dan kreatifitas guru dalam mengembangkan berbagai media pembelajaran, penggunaan pendekatan, gaya, serta metode dalam sebuah pembelajaran yang menarik. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dari permasalahan yang terjadi, perlu adanya solusi dan pembaruan dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta menimbulkan rasa senang peserta didik. Peneliti ingin membuat suatu media pembelajaran *inovatif roll* depan senam lantai sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dari permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Media Pembelajaran *Inovatif Roll* Depan Senam Lantai Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)”**.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman peserta didik masih rendah tentang materi *roll* depan pada senam lantai.
2. Kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *roll* depan pada senam lantai.
3. Belum adanya alat bantu atau media yang digunakan khususnya dalam pembelajaran *roll* depan pada senam lantai.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran *roll* depan sebagai media belajar yang belum banyak dikembangkan oleh guru-guru olahraga tingkat Sekolah Menengah Pertama yang ada di Tungal Ilir. Penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan media pembelajaran *inovatif* berupa bidang miring dengan pembelajaran materi *roll* depan pada senam lantai peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Tungal Ilir.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana mengemabangkan media pembelajaran inovatif *roll* depan senam lantai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Tungal Ilir?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengemabangkan media pembelajaran inovatif *roll* depan senam lantai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kecamatan Tungal Ilir

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

## 1. Secara Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan terkait pengembangan media pembelajaran berupa media bidang miring.

## 2. Secara Praktis

Manfaat secara praktis bagi peserta didik, guru, sekolah, dan bagi peneliti lain.

- a. Bagi Peserta didik, Penggunaan media pembelajaran bidang miring, diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, karena dengan menggunakan media bidang miring, pembelajaran akan menjadi mudah dan lebih menyenangkan.
- b. Bagi Guru, Penggunaan media pembelajaran bidang miring ini dapat membantu guru agar lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- c. Bagi Sekolah, Dapat memberikan tambahan koleksi media pembelajaran dengan variasi yang berbeda, sehingga dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alternatif media belajar dalam proses pembelajaran oleh guru maupun sebagai koleksi di dalam perpustakaan.
- d. Bagi Peneliti Lain, Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk produk yang berbeda dan pelajaran lain.

### **1.7 Unsur Kebaruan/ *State Of The Art***

*State the of the art* merupakan langkah awal untuk menunjukkan hasil keterbaruan dalam penelitian (*Research Novelty*). *State af the arts* merupakan

penelitian sebelumnya berfungsi untuk analisa dan memperkaya pembahasan penelitian, serta membedakannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. State of the Art merupakan kumpulan jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian. *State of the art* turut memberikan penjabaran mengenai perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan.

Berikut adalah tabel penelusuran penulis terkait studi literatur untuk menentukan *state of the art*:

**Tabel 1.1 State Of The Art Penelitian**

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	(Nurhidayah & Cenderawasih, 2023)	Hasil penelitian berupa penggunaan Model pembelajaran langsung dengan media bidang miring 22o dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar guling depan
2	(Akenza et al., 2023)	Hasil Penelitian Berupa Pengembangan Pengembangan Model Pembelajaran Guling Depan Berbasis Multimedia dan Media Bidang Miring
3	(Priyono, 2022)	Hasil Penelitian media bidang miring yang dikembangkannya efektif untuk meningkatkan keterampilan gerak peserta didik dalam melakukan gerak <i>roll</i> depan

Dari hasil penelusuran literatur tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur kebaruan/ *state of the art* dari penelitian yang penulis kembangkan ini yaitu mengembangkan media pembelajaran alat bantu matras bidang miring telah sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kebaruan pembelajaran senam lantai menggunakan media bidang miring ini dibuat dengan sasaran membantu dan memudahkan peserta didik dalam melakukan *roll* depan pada pembelajaran senam lantai. Spesifikasi produk media bidang miring diharapkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi produk yaitu



berupa alat/media yang dapat digunakan untuk latihan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam *roll* depan, yang dapat melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran dan produk ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan proses pembelajaran senam lantai, khususnya gerakan guling depan.